

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN

Bella Giovana Putri¹⁾

Jurusan Manajemen, STIE Malangkecewara Malang
bellagiovana2@gmail.com

Siti Munfaqiroh²⁾

riroh@stie-mce.ac.id
Jurusan Manajemen, STIE Malangkecewara Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode time series analysis yaitu membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode. Hasil perhitungan rasio likuiditas adalah perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang berjangka pendek. Hasil perhitungan rasio solvabilitas adalah tidak baik dikarenakan jumlah hutang lebih besar dari pada modal. Hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan telah mampu dalam meningkatkan laba perusahaan namun pada ROI dan ROE perusahaan belum cukup mampu menghasilkan laba. Hasil perhitungan rasio aktivitas adalah perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

Abstract

This study aims to determine the company's financial performance using financial ratio analysis. The financial ratios used are liquidity ratios, solvency ratios and activity ratios. Data sources in this study are secondary data namely PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk from 2016 to 2018. The data collection technique used is documentation. The analysis method used is the time series analysis method, which compares the company's financial performance in several periods. The result of calculating the liquidity ratio is that the company is able to meet obligations short-term financial results. Solvability ratio calculation results are not good because the amount of debt is greater than capital. The results of the calculation of the profitability ratio of the company has been able to increase company profits, but the ROI and ROE

companies have not been able to generate profits. less efficient in using company assets.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio*

PENDAHULUAN

Industri pertambangan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, oleh karena itu menimbulkan persaingan antar perusahaan. Persaingan yang semakin kompetitif menurut perusahaan untuk menciptakan inovasi serta mengembangkan konsep atau metode-metode baru dalam perusahaan, selanjutnya yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam perhitungan matematisnya agar mampu bertahan dalam persaingan serta meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan pengguna aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan (Subramayam & Halsey, 2005).

Analisis dan interpretasi keuangan (Hairunisya, 2008) mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal dan eksternal yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah

satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Setiap rasio ini memiliki fungsi yang berbeda-beda seperti tingkat likuiditas untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Syamsuddin, 2011). Tingkat solvabilitas berfungsi untuk mengetahui beberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Tingkat solvabilitas biasanya digunakan oleh kreditur untuk acuan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan, karena dari tingkat solvabilitas kreditur mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya (Syamsuddin, 2011). Rasio aktivitas dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas dalam penggunaan aktiva yang dimiliki (Riyanto,

2011). Rasio profitabilitas biasanya digunakan pemegang saham untuk mengetahui pendapatan yang akan diterima kemudian (Syamsuddin, 2011).

Hasil dari keempat rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat efisien perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding dengan laba maksimal yang dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari pengguna modalnya. Tujuan yang ingin dicapai adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama periode tahun 2016-2019 yang dihitung dengan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas.

KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBAKAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan, informasi yang ada didalam laporan keuangan tentu berisi tentang berbagai laporan dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditaksirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2014)

Laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapai serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang (Subramayam & Halsey, 2005)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis (Kurniasari, 2014). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) dan lainnya (Fahmi, 2012)

Segala aktivitas dalam perusahaan dilakukan untuk mencapai suatu target atau tujuan tertentu. Tujuan dari kinerja keuangan menurut Munawir (2012) adalah sebagai berikut (a) mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih (b) mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas memberitahukan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang. (c) mengetahui tingkat profitabilitas. Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (d) mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah teknik analisis penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dalam periode atau kurun waktu tertentu. Dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi ataupun hasil-hasil usaha dan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan poslainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013)

Tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan

keuangan. Adalah (a) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode; (b) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan; (c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki; (d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini; (e) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal; (f) Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. (Kasmir, 2019)

Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sutrisno (2012) rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen - elemen laporan keuangan. Ada dua pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan pertama rasio menurut sumber dari mana rasio di buat dan kedua yakni rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan yaitu rasio (a) Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek". Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutamautang yang sudah jatuh tempo. (b) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (c) Rasio Profitabilitas, Rasio ini merupakan

indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan Penjualan asset maupun laba bagi modal sendiri. (d) RasioAktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir,2019).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif, yaitu dengan menganalisis data berupa

angka dengan cara melakukan perhitungan, kemudian mengaplikasikannya dengan menggunakan metode *time series analysis* dan mendeskripsikan hasil perhitungan tersebut dengan dibantu catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Objek dan Sumber data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk . Data yang digunakan data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id. Adapun data yang digunakan adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi periode 2016-2018.

Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk menganalisis adalah :

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas			
<i>Current Ratio</i>	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Quick Ratio</i>	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.	$\frac{\text{Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Cash Ratio</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.	$\frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas			
<i>Debt Rasio</i>	Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i>	Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio

Rasio Aktivitas			
<i>Fixed Asset Turn Over</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$	kali
<i>Total Asset Turn Over</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki semua perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$	kali
Rasio Profitabilitas			
<i>Net Profit Margin</i>	Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.	$\frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Profit Margin</i>	Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.	$\frac{\text{Laba Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Investment</i>	Rasio ini yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Equity</i>	Rasio untuk mengukur laba bersih (<i>net income</i>) setelah pajak dengan modal sendiri.	$\frac{\text{EAIT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan peneliti pada saat ini adalah kuantitatif dengan studi deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data yang banyak menuntut penggunaan angka — angka dengan cara melakukan perhitungan, kemudian mengaplikasikannya dengan metode *time series analysis* dan mendeskripsikan hasil perhitungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang atau kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2016	2.124.674.229	815.371.887	2,60
2017	1.808.047.993	466.661.068	3,87
2018	2.473.608.746	1.604.524.366	1,54

Dari tabel 2, menunjukkan berapa kali aset lancar dapat membiayai hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan. Berdasarkan hasil pada Tabel 1, rata – rata rasio lancar selama tiga tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2018 adalah 2,67 hal ini diartikan bahwa di 3 tahun terakhir selama periode 2016 sampai dengan 2018 aset lancar masih dapat menjamin 100% hutang lancar perusahaan. Namun

perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2018 dikarenakan jumlah hutang semakin bertambah cukup signifikan jadi jaminan yang diberikan juga kurang baik dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk memiliki likuiditas yang kurang baik pada tahun 2018.

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Cepat PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat
2016	2.124.674.229	65.293.227	815.371.887	2,52
2017	1.808.047.993	60.820.710	466.661.068	3,74
2018	2.473.608.746	78.508.478	1.604.524.366	1,49

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa rasio cepat mengalami penurunan pada tahun 2018 dan rata – rata rasio cepat selama 3 tahun terakhir adalah sebesar 2,58. Hal ini menunjukkan bahwa di 3 tahun terakhir selama 2016 sampai dengan 2018 hutang lancar perusahaan dijamin oleh 2,58 aset lancar perusahaan. Penurunan rasio cepat atau *quick ratio* ini disebabkan oleh hutang lancar yang meningkat pada tahun

2018. Meskipun hutang lancar meningkat namun hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk dalam kondisi yang baik karena masih berada tidak jauh dari rata-rata industry dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancarnya.

Rasio Kas (Cash Ratio)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Kas PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas
2016	1.304.043.250	815.371.887	1,59
2017	1.026.328.911	466.661.068	2,19
2018	1.315.234.446	1.604.524.366	0,81

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa selama tahun 2016 sampai 2018 perusahaan menjamin hutang lancarnya menggunakan 1,53 aset lancarnya berupa

kas. Penurunan yang dialami perusahaan ini dikarenakan hutang lancar yang nominalnya lebih besar daripada kas yang dimiliki perusahaan. Peningkatan yang

dialami perusahaan dikarenakan nominal hutang yang bertambah. Rasio kas pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk menunjukkan bahwa walaupun mengalami penurunan tapi perusahaan masih memiliki kinerja keuangan yang baik karena berada di atas rata-rata industri baik pada tahun 2016 – 2018 yang bernilai 159%, 219%, dan 81%.

Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Debt to Equity Ratio

Tabel 5. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Equity Ratio
2016	3.663.959.634	3.170.193.934	115%
2017	3.106.216.112	3.186.912.879	97%
2018	4.737.382.456	3.201.890.711	147%

Tabel 5, menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas mengalami keadaan yang tidak stabil dan rata – rata selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 120%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan tidak aman dan beresiko

dikarenakan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan mendekati jumlah modal.

Rasio Profitabilitas

Marjin Laba Kotor atau Gross Profit Margin

Tabel 6. Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Gross Profit Margin
2016	886.939.939	2.934.778.710	30,2%
2017	797.231.804	2.969.591.811	26,8%
2018	1.309.500.199	3.870.266.738	33,8%

Tabel 6, menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* mengalami penurunan pada tahun 2017 dikarenakan ada kenaikan biaya – biaya yang lebih besar. Pada tahun 2018 perusahaan berhasil menaikkan kembali rasio *Gross Profit Margin* sebesar 33,8%, peningkatan ini dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan penjualannya. Hal ini

berarti bahwa di 3 tahun selama 2016 sampai dengan 2018 perusahaan semakin membaik karena biaya pokok penjualan relative lebih rendah dan berada di atas rata-rata industri.

Marjin Laba Bersih atau Net Profit Margin

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan Bersih	<i>Net Profit Margin</i>
2016	308.583.916	2.934.778.710	10,51%
2017	147.784.011	2.969.591.811	4,97%
2018	364.638.660	3.870.266.738	9,42%

Dari Tabel 7, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* berada jauh di bawah rata-rata industri yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kategori tidak baik. Penurunan pada tahun 2017 disebabkan oleh laba bersih setelah pajak yang menurun. Pada tahun 2018 perusahaan mampu menaikkan kembali *Net*

Profit Margin sebesar 9,42%. Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih dapat dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri.

Retrun on Investment

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Return on Investment* PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aset	ROI
2016	308.583.916	6.834.152.968	4,51%
2017	147.784.011	6.293.128.991	2,34%
2018	364.638.660	7.939.273.167	4,59%

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwarata – rata *Return On Investment* selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 3,81%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan 3,81% laba bersih atas pendayagunaan seluruh aset yang tersedia di PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk. Penurunan laba pada *return on investment* ini disebabkan oleh total aset yang terus meningkat

seharusnya dengan aset yang meningkat perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini menandakan bahwa selama tiga tahun terakhir kondisi perusahaan kurang baik.

***Return on Equity* atau Pengembalian atas ekuitas**

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Return on Equity* PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE
2016	308.583.916	3.170.193.334	9,73%
2017	147.784.011	3.186.912.879	4,63%
2018	364.638.660	3.201.890.711	11,38%

Tabel 9, menunjukkan bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan pada

tahun 2017. Rata – rata *return on equity* pada PT. Perusahaan Gas Negara

(Persero), Tbk selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 8,58%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya total ekuitas yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik karena kurang

mampu dalam menghasilkan laba perusahaan yang maksimal.

Rasio Aktivitas
Rasio Perputaran Aset Tetap atau
Fixed Assets Turnover

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aset Tetap PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Tahun	Penjualan	Total Aset Tetap	Kali	FATO
2016	2.934.778.710	1.828.630.994	1 kali	2
2017	2.969.591.811	1.706.413.816	1 kali	2
2018	3.870.266.738	2.861.408.876	1 kali	1

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa rasio perputaran aset tetap mengalami penurunan pada tahun 2018. Rata – rata dari rasio perputaran aset tetap tersebut adalah sebesar 1,5. Perusahaan mengalami penurunan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni kelebihan produksi namun tidak ada permintaan produk yang diproduksi oleh PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk atau menggunakan terlalu banyak mesin

untuk menghasilkan produk - produknya. Penurunan juga dikarenakan tidak seimbangnya total aset tetap dengan penjualannya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan kurang baik dalam penggunaan total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio Perputaran Aktiva atau Total
Assets Turnover Ratio

Tabel 11. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk

Tahun	Penjualan	Total Aset	Kali	TATO
2016	2.934.778.710	6.834.152.968	1 kali	0.4
2017	2.969.591.811	6.293.128.991	1 kali	1
2018	3.870.266.738	7.939.273.167	1 kali	1

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa rasio perputaran aset mengalami kenaikan dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya. Rata – rata rasio perputaran aset selama tiga tahun terakhir selama 2016 sampai dengan 2018 adalah sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa pada tiga tahun tersebut berada jauh di bawah standar industri yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan

dalam hal perputaran total aktiva kurang baik.

Pembahasan

Rasio likuiditas pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Namun rasio mengalami penurunan dikarenakan ada peningkatan hutang lancar yang nominal hutangnya sangat besar. Kenaikan pada hutang disebabkan oleh naiknya utang bank, pihak ke tiga, biaya yang harus dibayar, utang pajak dan pinjaman jangka

menengah yang memiliki nominal sangat tinggi yang menyebabkan nilai hutang setiap tahunnya terus bertambah. Juga penjualan produk yang kurang dimaksimalkan oleh perusahaan di setiap tahunnya sehingga laba yang di dapatkan juga kurang maksimal untuk mendapatkan kas yang di miliki oleh perusahaan.

Rasio Solvabilitas pada PT. Perusahaan Gas Negara(Persero), Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. Perusahaan dalam kondisi tidak baik dikarenakan nilai *debt ratio* dan *debt to equity ratio* selalu meningkat setiap tahunnya. Peningkatan nilai rasio solvabilitas ini karena total hutang terus bertambah. Hal ini menyimpulkan bahwa aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan masih dibiayai dengan hutang. Apabila hutang yang dimiliki oleh perusahaan terlalu besar sangatlah tidak baik untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. *DER* menunjukkan struktur modal perusahaan untuk menentukan perusahaan, lebih banyak menggunakan hutang atau modal sendiri. Semakin besar nilai *DER*, maka semakin besar pula utang yang dimiliki perusahaan tersebut. Namun, bukan berarti emiten PT. Perusahaan Gas Negara(Persero), Tbk dikatakan tidak baik. Jika nominal hutang perusahaan memiliki angka yang terlalu besar maka para investor harus mencari informasi lebih dalam melalui catatan atas laporan keuangan untuk mencari penyebab naiknya nominal hutang pada perusahaan tersebut. Jika penggunaan hutang tersebut digunakan untuk ekspansi maka tidak ada masalah dengan emiten perusahaan tersebut. Seperti yang terjadi pada PT. Perusahaan Gas Negara(Persero), Tbk nominal hutang terus bertambah setiap tahunnya dan penyebab dari kenaikan nominal hutang tersebut adalah adanya Promissory notes.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah dengan emiten perusahaan.

Rasio Profitabilitas pada PT. Perusahaan Gas Negara(Persero), Tbk pada perhitungan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang cukup baik. Karena laba yang dihasilkan terus meningkat. Pada perhitungan *ROI* nominal rasio sempat mengalami penurunan dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak baik. Penurunan pada perhitungan *ROI* disebabkan oleh meningkatnya total aset pada tahun 2018 yang sangat drastis dari tahun – tahun sebelumnya namun laba yang dihasilkan tidak maksimal. Pada perhitungan *ROE* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan juga berada dalam kondisi yang tidak baik. Kondisi *ROE* perusahaan dikatakan tidak baik karena total ekuitas memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak. Peningkatan tersebut dikarenakan ada kenaikan total ekuitas yang meningkat cukup tinggi dari tahun sebelumnya dan perusahaan kurang mampu menghasilkan laba yang maksimal.

Rasio aktivitas PT. Perusahaan Gas Negara(Persero), Tbk pada perhitungan rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran aktiva perusahaan selama tiga periode terakhir menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik dikarenakan nilai ke dua rasio ini mengalami penurunan pada tahun 2018. Penurunan nilai rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dan efektif dalam pendayagunaan seluruh aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas yang rendah juga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kelebihan produksi namun tidak ada permintaan pada produk yang di produksi oleh perusahaan dan menggunakan tertalu

banyak asetnya untuk menghasilkan produk yang sangat besar. Bisa juga dikarenakan hambatan rantai pasokan sehingga jumlah produk yang dihasilkan tidak sesuai yang diharapkan oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Rasio likuiditas PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2018 pada rasio lancar menunjukkan bahwa PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Pada rasio cepat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga telah mampu memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar. Rasio kas pada tahun 2016 sampai dengan 2018 rasio kas menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu dalam memenuhi hutang lancar dari aktiva lancar berupa kas perusahaan.

Rasio solvabilitas pada rasio hutang terhadap aktiva atau *debt ratio* ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi kurang baik, dan presentase yang semakin naik setiap tahunnya, namun total aset yang lebih tinggi dari hutang perusahaan masih dapat menutupi total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Pada *debt to equity ratio* jugamenunjukkan keadaan yang kurang baik dikarenakan jumlah hutang yang terus bertambah dan total ekuitas lebih kecil daripada total hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk pada tahun 2016 sampai dengan 2018 pada margin laba kotor atau *gross profit margin* mengalami kenaikan, keadaan ini cukup baik karena menunjukkan bahwa keadaan laba penjualan perusahaan dikatakan cukup baik. Pada margin laba bersih atau *net profit margin ratio* menunjukkan

keadaan perusahaan yang kurang baik karena presentase yang terus menurun pada tahun 2018 dan dapat dikatakan bahwa perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba bersih perusahaan. Pada *return on investment* menunjukkan presentase yang menurun dan dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, dikarenakan jumlah aset yang terus meningkat setiap tahunnya namun laba yang dihasilkan kurang maksimal. *Return on Equity* menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang mampu dalam memperoleh laba dengan menggunakan modal perusahaan, kurang mampu disebabkan adanya kenaikan pada total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan namun laba yang dihasilkan kurang maksimal.

Rasio aktivitas pada tahun 2016 sampai dengan 2018 rasio perputaran aset tetap yang digunakan oleh PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya, penurunan tersebut dikarenakan kelebihan produksi namun tidak ada permintaan produk yang telah diproduksi oleh perusahaan, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan masih kurang efisien dalam pendayagunaan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio perputaran aktiva pada perusahaan tersebut dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efisien dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki.

REFERENSI

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Hairunisya, N. (2008). Penilaian Kinerja Bagian Keuangan Pemkab Probolinggo Menggunakan Analisis Rasio Keuangan APBD. *Jurnal Ekonomika*, 2(2).
- Harahap, S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan ke 12*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kurniasari, R. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*. Darussalam: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam, Skripsi.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar - dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramayam, W., & Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.